

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesarea (SC) merupakan sebuah prosedur pembedahan yang dilakukan dengan pemberian anestesi untuk hasil konsepsi melalui sebuah insisi pada dinding abdomen dan uterus. Tindakan SC biasanya dilakukan setelah janin dapat hidup jika dilahirkan yaitu pada saat usia kehamilan mencapai 24 minggu ke atas (Endarwati et al., 2024).

Berdasarkan data terbaru dari WHO (*World Health Organization*) persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) terus meningkat, lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua kelahiran. Diperkirakan akan terus meningkat sekitar 29% dari semua kelahiran per tahun 2030. Di negara yang tidak berkembang persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) berkisar 8% dan hanya 5% di negara Afrika sub-Sahara. Sedangkan di Amerika Latin dan Karibia angka persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) mencapai 4 dari 10 (43%) dari semua kelahiran. Dan lebih banyak persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) per tahun 2021 terjadi di negara Turki, Brazil, Mesir, Siprus dan Republik Dominika. Perkiraan peningkatan angka persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) di tahun 2030, angka tertinggi kemungkinan akan terjadi di Asia Timur dengan persentase 63%, Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), serta Australia dan Selandia Baru (45%).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (2023), angka persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia berkisar 25,9%, lebih banyak persentase persalinan normal yaitu sebanyak 73,2%. Teknik persalinan SC dilakukan dengan alasan kondisi medis yang memerlukan tindakan bedah, keinginan pribadi atau saran dari dokter terkait kondisi medis ibu dan calon bayi. Beberapa komplikasi yang mengharuskan persalinan dengan teknik SC berdasarkan data Kemenkes RI (2021), antara lain komplikasi sebanyak 23,2%, posisi janin melintang/sungsang 3,1%, perdarahan 2,4%, eklamsi 0,2%, ketuban pecah dini (KPD) 5,6%, partus lama 4,3%, lilitan tali pusat

2,9%, plasenta previa 0,7%, plasenta tertingal 0,8%, hipertensi 2,7%, serta lainnya 4,6%. Sedangkan di Jawa Tengah prevalensi angka keahiran secara *Sectio Caesarea* diperkirakan sebanyak 17,1% dari total persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan. Menurut Agustin et al. (2020), data nyeri Post SC paling banyak ada dalam skala nyeri sedang dengan 66,6 %, nyeri ringan 25,7% dan nyeri berat 7,7%.

Pasien Post *Sectio Caesarea* biasanya akan mengalami masalah ketidaknyamanan pasca operasi berupa rasa nyeri, ketidaknyamanan tersebut merupakan sesuatu yang dapat memunculkan tekanan dan gangguan yang sangat berpengaruh pada kondisi tubuh dan perasaannya. Pada pasien pasca persalinan *Sectio Caesarea* dengan metode pembedahan biasanya akan mengalami nyeri yang disebabkan oleh rangsangan fisik yang bersumber dari adanya luka sayatan pada perut dan rahim yang menyebabkan pengiriman impuls atau hantaran saraf dari tubuh ke otak yang diikuti oleh reaksi biologis, fisik maupun emosional (Haniyah et al., 2023).

Penanganan nyeri apabila tidak dikelola dengan baik, maka dapat menyebabkan mobilitas terbatas, gangguan dalam ikatan kasih sayang, serta gangguan dalam melakukan aktivitas sehari-hari bagi ibu. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pemberian ASI secara tepat waktu, mengurangi nutrisi yang diperoleh bayi dan menghambat proses inisiasi menyusui dini. Selain itu, kondisi ini juga dapat mempengaruhi daya tahan bayi yang lahir melalui operasi caesarea. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang efektif untuk mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas kehidupan ibu pasca persalinan (Sari & Rumhaeni, 2020).

Manajemen nyeri dibagi menjadi dua yaitu secara farmakologis dan nonfarmakologis. metode farmakologi berupa obat-obatan analgetik seperti ketorolac, ibuprofen sedangkan metode nonfarmakologi berupa teknik relaksasi, distraksi, pijatan, dan kompres hangat. Teknik distraksi ada berbagai macam yaitu distraksi visual seperti melihat pemandangan, menonton televisi, membaca koran, distraksi pendengaran mendengarkan

murottal Al-Quran, distraksi audio visual seperti menonton film kartun (Rahayu et al., 2022).

Beberapa teknik nonfarmakologi yang sering digunakan adalah teknik distraksi, salah satunya adalah teknik distraksi pendengaran yaitu terapi Murottal Al-Qur'an yang bisa mengurangi rasa sakit dengan merangsang otak untuk menghasilkan hormon yang membuat perasaan nyaman, sehingga dapat membantu mengurangi rasa sakit (Fratama et al., 2024).

Berdasarkan jurnal utama hasil dari penelitian Tetti Solehati et al. (2024) menyatakan bahwa hasil pengukuran rata-rata intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea* sebelum diberikan intervensi murottal Al-Qur'an sebagian besar pasien mengalami nyeri sedang (76.7%) sedangkan pengukuran rata-rata intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* setelah diberikan intervensi murottal Al-Qur'an yang diperdengarkan sebanyak 1 kali dengan headset selama 10 menit dilakukan pada pasien 6 jam post SC setelah 4 jam pemberian analgetik standar sebagian besar mengalami nyeri ringan (60%). Uji Wilcoxon Rank Test menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ yang berarti ada perbedaan skor nyeri pretest dan posttest pada pasien post SC. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi murottal Al-Qur'an terbukti lebih efektif dalam menurunkan intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea*.

Berdasarkan dari penelitian dari jurnal pendukung yakni menurut Millizia et al. (2021), penelitian yang diberikan 15 menit setelah 6 jam post SC sebelum diberikan terapi murottal didapatkan 8 orang pasien dengan tingkat nyeri normal (18,6%), yang mengalami nyeri ringan sebanyak 23 orang (53,5%) dan 12 orang (27,9%). Sedangkan setelah diberikan terapi murottal dengan tingkat nyeri meningkat menjadi 28 orang (65,1%) dan yang mengalami nyeri ringan menjadi 15 orang (34,9%).

Surat yang digunakan adalah surat Ar-Rahman. Ar-Rahman yang berarti yang maha pemurah merupakan surat ke 55 di dalam Al-Qur'an terdiri dari 78 ayat. Pengantin Al-Qur'an karena indahnya surat ini dan juga karena didalamnya terdapat 31 kali pengulangan ayat *Fabi-biayyi alaa'i Rabbi Kuma tukadzdzi ban*. Ar-Rahman sendiri merupakan nama Allah SWT yang berarti

Maha pemberi nikmat dunia dan akhirat, begitu rahman Allah SWT sampai Allah mengkhususkan Ar-Rahman dalam satu surat yang indah (Harmawati & Helena Patricia, 2020).

Keunggulan dari terapi murottal Al-Qur'an yakni lebih bermanfaat daripada mendengarkan musik dan juga mengurangi intensitas nyeri. Ketika seseorang mendengarkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibaca dengan baik dan didengarkan dengan fokus, itu bisa menimbulkan rasa tenang dan nyaman. Terapi ini juga merubah fisiologis seperti menghilangkan kesedihan dan mendapatkan kedamaian batin. Selain itu, juga mempengaruhi keadaan emosi yang lebih stabil (Millizia et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2025, di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong selama satu bulan terakhir tercatat terdapat 65 pasien melahirkan dengan 49 operasi *Seccio Caesarea* dan 16 normal. Dari data tersebut penulis tertarik melakukan terapi Murottal Al-Qur'an kepada 2 responden yakni Ny. N dan Ny. C. Hampir 80% di rumah sakit umum assalam melahirkan secara *Seccio Caesarea*, normal 20%. Dilakukannya persalinan secara *Seccio Caesarea* dikarenakan adanya indikasi seperti kala persalinan tidak maju, panggul kecil, serta rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan dari puskesmas. Cara perawat untuk mengurangi nyeri di Rumah Sakit Assalam Gemolong ada dua macam yaitu farmakologi dengan menggunakan ketorolac 30mg/8 jam, asam mefenamat 3x500 mg, deksketoprofen 3x1, paracetamol 3x1 dan nonfarmakologi dengan cara melakukan tarik nafas dalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahannya yang akan dibahas dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah "Bagaimanakah penurunan Tingkat Nyeri *Post Seccio Caesarea* sebelum dan sesudah diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sc di RS Assalam Gemolong.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan skala nyeri sebelum dilakukan penerapan terapi murrotal al-quran pada pasien *post sc* di rs assalam gemolong.
- b. Mendeskripsikan skala nyeri sebelum dilakukan penerapan terapi murrotal al-quran pada pasien *post sc* di rs assalam gemolong.
- c. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir antara kedua responden sebelum dan sesudah intervensi terapi murottal Al-Qur'an pada ibu post SC di RS Assalam Gemolong.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penerapan ini bisa menjadi acuan atau pembelajaran bagi pasien untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan dengan terapi murotal terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sc.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Penerapan ini dapat digunakan sebagai salah satu intervensi mandiri perawat untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien pasca post sc dan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sc.

3. Bagi Peneliti

Hasil karya tulis ilmiah ini bisa menjadi pedoman bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menambah wawasan khususnya penelitian tentang penerapan terapi murotal terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu post sc.